

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa, 63,4 juta diantaranya adalah remaja yang terdiri dari laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70%) dan perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30%) (BKKBN: 2011). Besarnya jumlah kelompok usia remaja ini jelas memerlukan perhatian dan penanganan serius dari seluruh pihak karena masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran, bukan saja kesukaran pada individu yang bersangkutan, orang tua, bahkan bagi masyarakat dimana remaja itu tinggal.

Remaja adalah aset sumber daya manusia yang merupakan tulang punggung penerus generasi bangsa di masa mendatang, yang harus dipersiapkan menjadi manusia yang sehat jasmani, rohani, mental dan spritual. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, meliputi semua pertumbuhan, perkembangan, kematangan yang berlangsung secara bertahap dari masa sebelumnya yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Dimana pada masa ini sering kali menghadapi remaja kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa.

Masa remaja berlangsung antara umur 14 tahun sampai dengan 16 yang merupakan masa yang sangat rentan terhadap perilaku menyimpang yang

dikarenakan jiwa remaja yang masih labil, dan pada umumnya usia ini adalah usia dimana mereka sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Pergaulannya, kini mulai berkembang luas yaitu tidak saja dengan anggota keluarga, orang tua, tetapi juga dengan teman-teman sebaya lainnya.

Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Melalui proses adaptasi, remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Remaja pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja. Dalam pergaulan remaja, kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial.

Hurlock (1995:297) mengemukakan sebagai berikut:

Adanya penerimaan teman sebaya dalam kelompok dapat ditunjukkan dengan indeks keberhasilan yang digunakan remaja untuk berperan dalam kelompok sosial dan menunjukkan derajat rasa suka anggota kelompok yang lain untuk bekerja ataupun bermain dengannya. Remaja akan mengukur keberhasilan atau kegagalannya berdasarkan jumlah sahabat yang dimilikinya dan berdasarkan jaminan statusnya dalam kelompok

Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar dimana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi, tetapi kenyataannya berbanding terbalik dimana teman sebaya juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja berperilaku menyimpang (Santrock:2003).

Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman-teman sebaya. Apabila lingkungan sosial itu memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap remaja secara positif, maka remaja akan mencapai perkembangan sosial secara matang. Dan apabila lingkungan sosial memberikan peluang secara negatif terhadap remaja, maka perkembangan sosial remaja akan terhambat.

Pergaulan teman sebaya sangatlah menentukan perilaku yang sering ditunjukkan remaja dalam keseharian mereka bergaul dengan teman-temannya, baik dari segi gaya berpakaian, gaya rambut, gaya bicara bahkan gaya belajar sekalipun. Remaja selalu mengikuti trend yang sedang berkembang pada lingkungan teman sebayanya karena takut diasingkan dan dianggap tidak gaul atau ketinggalan zaman dibandingkan kelompoknya.

Apalagi bila dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi globalisasi. Saat ini remaja dapat dengan mudah mengakses materi atau produk yang belum sepenuhnya mereka konsumsi dari sumber yang kurang dapat dipertanggungjawabkan. Remaja yang kurang bisa mengontrol dirinya dan tidak bisa menyaring setiap kebudayaan negatif yang masuk dalam lingkungannya, akan terjerumus kedalam perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang dapat terjadi pada manusia muda, dewasa, atau tua baik laki-laki maupun perempuan. Perilaku menyimpang ini tidak mengenal pangkat atau jabatan dan tidak juga

tidak mengenal waktu dan tempat. Penyimpangan bisa terjadi dalam skala kecil maupun skala besar. Perilaku remaja yang nyata bersifat melawan hukum dan anti sosial dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Perilaku menyimpang remaja pada umumnya tidak disukai oleh masyarakat dan akan menimbulkan keresahan terhadap para orang tua maupun masyarakat, karena perilaku menyimpang sangat merugikan orang lain bahkan pelaku penyimpangan itu sendiri.

Berdasarkan data Global Adult Tobacco Survey pada tahun 2013, penduduk Indonesia di atas usia 15 tahun yang merokok jumlahnya diperkirakan mencapai 34,7 %. Yang memprihatinkan, perokok ternyata didominasi oleh para remaja usia 15-19(43,3%), disusul usia 10-14 tahun (17,5%), 20-24 tahun(14,6%), dan usia 5-9 tahun (1,7%). Sebanyak 35,0% diantara perokok aktif adalah mereka yang tergolong dalam strata sosial ekonomi rendah.(Komunika, 2013: 4)

Sepanjang enam bulan pertama tahun 2012 lembaga Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat ada 139 kasus tawuran pelajar, lebih banyak dibanding periode sama tahun lalu yang jumlahnya 128 kasus. Menurut data yang diperoleh dari layanan pengaduan masyarakat Komnas Anak tersebut, dari 139 kasus tawuran yang kebanyakan berupa kekerasan antar pelajar tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas itu 12 diantaranya menyebabkan kematian. Dari hasil data kepolisian Resort Padangsidimpuan tahun 2012 mencatat 6 kali kasus tawuran antar pelajar tingkat SMA yang disebabkan karena alasan rebutan cewek, kalah taruhan bermain futsal dan faktor ikut-ikutan dengan alasan keompokan persahabatan.

Seperti halnya yang terjadi di lingkungan Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan, dari hasil observasi yang dilakukan, pada tahun 2013 jumlah remaja umur 14-16 tahun di Desa Mompang sekitar 230 jiwa, terdapat 152 remaja berperilaku menyimpang atau sekitar 66% dari seluruh jumlah remaja (Data Basis Desa Mompang, 2013). Dari data tersebut menunjukkan bahwa banyak terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja terlebih pada usia 14-16 tahun yang sangat mengkhawatirkan, seperti halnya mengenai remaja yang sudah mulai mencoba merokok sejak duduk di bangku SMP karena alasan coba-coba, bolos sekolah, lebih senang main game online di warnet dibanding belajar, mengisi waktu luang hanya dengan duduk-duduk di pinggir jalan, main bola sodok (bilyar) dengan taruhan, pulang larut malam, perjudian, main play station, menonton video porno hingga coba-coba menggunakan obat-obat terlarang yang kadarnya lebih kecil seperti ngelem, khususnya bagi para remaja.

Dari uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka akan dilakukan penelitian **“Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Usia 14-16 Tahun di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Banyak remaja yang lebih meluangkan waktunya untuk bermain game online dengan teman sebaya dibandingkan untuk belajar.

- b. Banyak remaja yang tidak bisa mengontrol diri untuk mengadaptasi budaya asing yang masuk ke lingkungannya tanpa menyadari akibat-akibat negatif yang dapat ditimbulkan.
- c. Remaja cenderung suka mencoba hal baru yang bersifat negatif dengan teman-teman sebayanya, seperti merokok, minum-minuman keras, dan ngelem.
- d. Ditemukannya remaja yang tidak belajar pada jam belajar di rumah.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan dalam penelitian, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi hanya pada hubungan pergaulan dengan teman sebaya terhadap perilaku menyimpang remaja usia 14-16 tahun di Desa Mompang Kec. Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Seberapa baik pergaulan dengan teman sebaya pada remaja usia 14-16 tahun di desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan?
- b. Seberapa tinggi perilaku menyimpang remaja usia 14-16 tahun di Desa Mompang kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan?

- c. Seberapa besar hubungan pergaulan dengan teman sebaya terhadap perilaku menyimpang remaja usia 14-16 tahun di Desa Mompang Kec. Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan peneliti adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa baik pergaulan dengan teman sebaya pada remaja usia 14-16 tahun di Desa Mompang kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan.
- b. Untuk mengetahui seberapa tinggi perilaku menyimpang remaja usia 14-16 tahun yang ada di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan pergaulan dengan teman sebaya terhadap perilaku menyimpang remaja usia 14-16 tahun di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat yang memiliki anak remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi Universitas Negeri Medan (UNIMED), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dan Jurusan Pendidikan luar Sekolah, Dosen serta Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah dalam penerapan serta pengembangan ilmu pengetahuan.

- b. Sebagai masukan dan referensi bagi peneliti lain khususnya dalam menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman untuk memantapkan keterampilan penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY